

**PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM, MADRASAH AL-
KHAIRIYAH DI KOTA JAMBI 1972-2017**
(Analisis atas SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang Pengembangan Pendidikan
Islam di Era Globalisasi)



Oleh:
Wandi, S. Hum
NIM: 1520510059

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wandu, S. Hum
NIM	: 1520510059
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Wandi, S. Hum
Wandi, S. Hum

NIM: 1520510059

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wandu, S. Hum
NIM	: 1520510059
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Wandi, S. Hum

NIM: 1520510059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi. (Analisis atas SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi).

Nama : **Wandi, S. Hum**

NIM : 1520510059

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 28 April 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phl., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam, Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi. (Analisis atas SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi).

Nama : **Wandi, S. Hum**
NIM : 1520510059
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

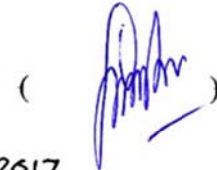
Ketua : Munirul Ikhwani, Lc, M.A, P,hD

()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A, M.A

()

Penguji : Sunarwoto, M.A, P,hD

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, *Jum'at 28 April 2017*

Waktu : *09.00 - 10.00 WIB*

Hasil/ Nilai : *84,67 / B.*

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan/ Cumlaude**

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM, MADRASAH AL-KHAIRIYAH DI KOTA JAMBI 1972-2017
(Analisis atas SKB 3 Menteri tahun 1975 tentang Pengembangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi)

yang ditulis oleh :

Nama	: Wandu, S. Hum
NIM	: 1520510059
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2017
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A, M. A
NIP: 19550501 199812 1 002

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kegelisahan penulis untuk menggali lebih dalam mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi, dimana sejak awal lembaga pendidikan tersebut memakai sistem klasik. Sejak berdirinya pada tahun 1937 dan sebagai Madrasah tertua di Kota Jambi, Madrasah tersebut masih memakai sistem tradisional seperti halnya Madrasah-Madrasah lainnya yang ada di Indonesia. Pada tahun 1975 dengan turunya SKB 3 Menteri, Madrasah al-Khairiyah mulai menerapkan sistem dan aturan yang berlaku pada surat Keputusan Presiden tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis isi SKB 3 Menteri tentang perkembangan pendidikan Islam Madrasah al-Khairiyah di era globalisasi, yang mana era globalisasi menurut Azyumardi Azra adalah merupakan ancaman besar bagi Pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai agama yang murni. “Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya adalah kurikulum”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan menyajikan secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis.

Hasilnya adalah terdapat beberapa penemuan dalam penelitian ini: Pertama: pada zaman Orde Baru turunya SKB 3 Menteri merupakan suatu keniscayaan, melihat pada saat itu Pendidikan Islam mengalami berbagai persoalan diantaranya masalah pengangkatan guru, masalah ijazah dan keteringgalan mutu pendidikan Islam. Dengan turunya SKB 3 Menteri ini, pengelolaan Madrasah lebih teratur, diantaranya masuknya pendidikan umum di Madrasah, ijazah Pendidikan Islam juga bisa dipakai untuk masuk Perguruan Tinggi Umum. Kedua: Turunnya SKB 3 Menteri, cukup membawa dampak pada Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi. Madrasah yang pada awalnya memakai sistem klasik, terlihat lebih modern dengan penataan kelas yang lebih baik, dengan memasukkan kurikulum umum, mata pelajaran pun diubah untuk mengikuti SKB 3 Menteri ini. Ketiga: Perubahan sistem pendidikan yang ada di Madrasah al-Khairiyah sangat perlu dilakukan mengingat sistem pendidikan tradisional sudah kurang memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Jambi, yang sarat dengan tuntutan zaman dan teknologi serta pengaruh globalisasi, dampaknya Madrasah al-Khairiyah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM pada Madrasah tersebut.

Kata Kunci: Madrasah, Perkembangan, SKB 3 Menteri

MOTTO

Surat al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ . . .

Artinya : :Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (QS.Al-Mujadalah:11)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya

PEMSEMBAHAN

UNTUK AYAH DAN IBU

(HUSEIN DAN NADIMI)

(Semoga Mereka Selalu Dalam Keadaan Sehat)

Amin Ya Rabbal'Alamin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur, serta rahmat kepada Allah SWT, yang telah memberikan keberkahan dan kemudahan dalam penyelesaian penelitian ini. Shalawat serta salam yang selalu dilimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kepada ummatnya sampai akhir zaman.

Berbagai peroses yang telah dijalani, mewarnai suka cita dalam pengumpulan data dan penyusunan tesis, serta dalam menganalisis yang begitu menguras otak dan tenaga. Dengan penuh harapan dan doa, sentuhan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua yang turut mendampingi dan memotivasi peneliti. Juga sangat disadari bahwa tidak mampu terlepas sepenuhnya dari bantuan, bimbingan, saran dan petunjuk dari semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian tesis ini. Karenanya, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, khususnya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
3. Koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D.

4. Ayahanda serta Ibunda, yang selalu mendoakan dan memotifasi peneliti untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta adik Hamsarudin dan kakak-kakaku Arni dan Rudi Mastur yang tercinta yang selalu memberikan semangat, tanpa mereka semua tidaklah sempurna pencapaian ini.
5. Dosen pembimbing Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A. M.A, yang telah memberikan waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahan selama penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti, semoga keinginan mengajarkan senantiasa melekat, meski peneliti telah menyelesaikan masa studi.
7. Segenap Kyai dan para Ustadz dan Ustadzah Ma'had al-Jami'ah IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, yang telah memberikan pengetahuan agama hingga peneliti dapat terbimbing sampai saat sekarang ini.
8. Segenap sahabat-sahabat kelas SKI angkatan 2015 Pasacasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa memberikan motivasi dan berjuang bersama selama studi di Yogyakarta.
9. Segenap sahabat sekaligus senior seperjuangan ku alumni dari dari IAIN Jambi, terkhususnya Laimak, Nurhadi Prabowo, Ahmad Jamhuri dan Eko Rojana.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti sadar bahwa tidak memiliki apa-apa untuk membalas jasa semua, hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat peneliti persembahkan, semoga kebaikan dan keikhlasannya menjadi amal baik dan mendapat ganjaran dari Allah SWT.

Selanjutnya sangat disadari bahwa terdapat banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, dengan sebab keterbatasan pengetahuan serta pengalaman peneliti. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, demi kesempurnaan penelitian ini. Pada akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Maret 2017
Saya yang menyatakan,



Wandu, S. Hum
NIM: 1520510059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Landasan Teori.....	5
a) Keadaan Pendidikan Islam Orde Baru	5
b) Keadaan Pendidikan Islam dimasa Reformasi.....	6
c) Masalah Pendidikan Secara Makro dan Mikro	6
d) Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II BAGAIMANA SEJARAH LAHIRNYA SKB 3 MENTERI ZAMAN ORDE BARU

A. Sejarah Lahirnya SKB 3 Menteri Tahun 1975.....	12
B. Madrasah dan SKB 3 Menteri.....	14
C. Perkembangan Madrasah Tahun 1989	19
D. Perkembangan Madrasah Masa Reformasi	23
E. Peintegrasian Mata Pelajaran Agama dan Umum.....	30
F. Status Mata Pelajaran Pendidikan Islam pada masa Orde Baru	33
G. Kebijakan Pendidikan Islam pada Masa Orde Baru	34

BAB III PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN MADRASAH AL-KHAIRIYAH

A. Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi.....	37
B. Sejarah Berdirinya Madrasah al-Khairiyah Di Kota Jambi.....	43
1. Sejarah Berdirinya Madrasah al-Khairiyah Di Kota Jambi.....	43
2. Lahirnya Madrasah al-Khairiyah di kota Jambi.....	45
C. Eksistensi Madrasah Al-Khairiyah kota Jambi Zaman Orde Baru	55
D. Visi dan Misi Madrasah al-Khairiyah Di Kota Jambi.....	57

1. Visi	58
2. Misi	58
3. Tujuan	59
4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	59
a. Keadaan Guru	59
b. Keadaan Karyawan	62
c. Keadaan Siswa	63
d. Sarana dan Prasarana	65

BAB IV RELEVANSI DAN DAMPAK SKB 3 MENTERI TERHADAP PERUBAHAN DAN PERKEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN YANG ADA DI MADRASAH AL-KHAIRIYAH

A. Kepemimpinan Madrasah al-Khairiyah di Jambi	69
B. Madrasah al-Khairiyah Masa Orde Baru hingga Reformasi	76
1. Madrasah al-Khairiyah Sebelum dan Sesudah SKB 3 Menteri	76
2. Madrasah al-Khairiyah Sebelum Turunnya SKB 3 Menteri	78
3. Munculnya SKB 3 Menteri tahun 1975	79
C. Kurikulum Pendidikan Madrasah al-Khairiyah	82
D. Proses Pembelajaran di Madrasah al-Khairiyah Kota Jambi	84
E. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran di Madrasah al-Khairiyah	86
F. Masalah Pendidikan Madrasah al-Khairiyah secara Mikro dan Makro	90
1. Masalah Mikro	90
2. Masalah Makro	92
G. Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Madrasah al-Khairiyah	93
H. Kontribusi Madrasah al-Khairiyah melalui Pendidikan Karakter	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama-Nama Pengelola, Guru Dan Staff Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah al-Khairiyah Kota Jambi, 60.
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Madrasah Al-Khairiyah Tahun Ajaran 2017, 66.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zama pemerintahan Orde Baru terbitlah Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), yaitu Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Di dalam SKB 3 Menteri tersebut antara lain dinyatakan bahwa lulusan madrasah dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan umum dan sebaliknya, berhak mendapatkan bantuan sarana dan prasarana, biaya dan diakui ijazahnya berikut asal usul terbentuknya SKB 3 Menteri.

Latar belakang terbentuknya SKB 3 Menteri tersebut, di antaranya melihat pada saat itu juga banyak persoalan yang dihadapi pendidikan agama Islam, di antaranya masalah pengangkatan guru dan masalah ijazah, di samping itu mutu pendidikan dan pengajaran agama. Bersamaan dengan pada saat itu, gencar terdengar ada upaya pemerintah untuk menyatukan lembaga-lembagan pendidikan Indonesia termasuk Madrasah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DPK). Hal ini dikhawatirkan para pemimpin Islam, karena akan menghilangkan eksistensi pendidikan Islam.

Melalui SKB 3 Menteri tersebut, banyak mata pelajaran umum diberikan di Madrasah, setingkat dengan apa yang diberikan sekolah umum. Oleh karena itu, diharapkan dualisme pendidikan dan dikotomi ilmu pengetahuan (ilmu agama dan non agama) secara bertahap dapat terkikis dan pelaksanaannya dapat merubah pandangan banyak kalangan yang keliru. Lembaga pendidikan tidak hanya

memberikan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan akhirat, tetapi juga ilmu-ilmu untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia.

Dari permasalahan diatas penulis ingin melihat dampak SKB 3 Menteri pada Madrasah al-Kharyah ini, berikut mengenai asal usul sejarah berdirinya Madrasah al-Khairiyah di Jambi. Madrasah al-Khairiyah yang dibahas dalam studi ini merupakan satu di antara madrasah yang ada di daerah Kota Jambi. Awal didirikannya pada zaman penjajahan Belanda di Jambi, tepatnya pada tahun 1937. Madrasah al-Khairiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh ulama Jambi keturunan Arab, pada saat itu mereka mempunyai pemikiran agar membuat sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Madrasah, sehingga dibentuklah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah al-Khairiyah.

Di samping itu pembangunan Madrasah di Kota Jambi pada saat itu perlu dilakukan mengingat semua madrasah yang ada di Kota Jambi hanya terdapat di seberang kota Jambi saja. Berlandaskan itu jugalah Mudir Guru Hasan bin Anang Yahya mengambil inisiatif untuk membangun madrasah di Kota Jambi. Inisiatif ini diambil karena tidak adanya madrasah di Kota Jambi, sehingga bila ini dibangun akan menyelaraskan tantangan perkembangan zaman.

Pada tahun 1972, terjadi perubahan di Madrasah al-Khairiyah yang diakibatkan oleh peraturan pemerintah mengenai sistem pendidikan yang tertuang di SKB 3 Menteri. Perubahan itu meliputi sistem kependidikan baik itu berupa kurikulum, tenaga pendidik, kepemimpinan atau pembagian kelas yang lebih teratur. Di sini penulis ingin melihat dampak perubahan SKB 3 Menteri yang

terjadi di Madrasah al-Khairiyah kaitannya dengan perubahan sistem pendidikan yang ada di Madrasah al-Khairiyah, agar lebih menarik penulis mencoba mengaitkan perubahan kurikulum ini pada konteks pemerintahan kekuatan politik rezim orde baru, masalah-masalah pendidikan di Indonesia baik secara makro dan mikro, dan pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah al-Khairiyah.

B. Rumusan Masalah

Fokus rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana sejarah lahirnya SKB 3 Menteri zaman Orde Baru?
2. Bagaimana perkembangan sistem Pendidikan di Madrasah al-Khairiyah?
3. Apa dampak dan relevansi SKB 3 Menteri terhadap perubahan dan perkembangan sistem pendidikan yang ada di Madrasah al-Khairiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui permasalahan utama penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana sejarah lahirnya SKB 3 Menteri.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan sistem pendidikan di Madrasah al-Khairiyah
3. Menjelaskan apa dampak dan relevansi SKB 3 Menteri terhadap perubahan dan perkembangan sistem pendidikan yang ada di Madrasah al-Khairiyah.

D. Kajian Pustaka

Disertasi Maksum: *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, menceritakan konsep perkembangan dan perubahan Madrasah secara umum, yang menceritakan Madrasah pada masa klasik, Sejarah Pertumbuhan Madrasah di Indonesia, selanjutnya Perkembangan Madrasah dan kebijakan pemerintah¹.

Adapun penelitian yang kajiannya dipandang relevan dengan objek studi ini adalah penelitian Tesis oleh Hendra Gunawan tahun 2013, dengan judul *Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi 1970-2013*,² alasan Hendra Gunawan membatasi dalam kurun waktu 1970, karena melihat perkembangan sistem pendidikan dan struktur kelembagaan pada era kontemporer di Madrasah Nurul Iman Kota Jambi dari tahun 1970-2013. Sama-sama membahas perkembangan akan tetapi studi ini difokuskan pada Madrasah yang berbeda yaitu Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi. Penulis menfokuskan pada kurun waktu tahun 1972 alasannya karena pada saat itu terjadi perubahan SKB 3 Menteri, di sini penulis ingin melihat dampak perubahan SKB 3 Menti yang terjadi di Madrasah al-Khairiyah kaitannya dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang terjadi di Madrasah tersebut. Agar lebih menarik penulis mencoba mengaitkan perubahan kurikulum ini pada konteks pemerintahan kekuatan politik rezim orde baru, masalah-masalah pendidikan di Indonesia baik secara makro dan mikro, dan pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah Al-Khairiyah.

¹Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999), 51.

²Hendra Gunawan, *Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)* Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 9

Pada pembahasan Tesis Hendra Gunawan tidak ada sedikitpun ia berbicara tentang asal usul turunya SKB 3 Menteri pada zaman Orde Baru, selain itu tesis Hendra Gunawan juga tidak menceritakan tentang masalah-masalah pendidikan secara Makro dan Mikro, dan tesis Hendra Gunawan Juga tidak ada sedikitpun bercerita tentang pengaruh Globalisasi terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi.

Disertasi Fauzi Bafadhal juga tidak ada sedikitpun membahas tentang perkembangan Madrasah al-Khairiyah dikarenakan memang fokus kajian Disertasinya terfokus pada Sejarah Sosial Pendidikan di Madsarah Nurul Iman bukan Madrasah al-Khairiyah, hanya saja dikarekan penulis perlu mengutip Disertasi dari beberapa bagian penting yang berkaitan tentang Sejarah berdirinya Madrasah al-Khairiyah. Karena memang jika dilihat dari Sejarahnya Madrasah Nurul Iman memang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah-Madrasah yang di Jambi, Madrasah al-Jauharain, Madrasah Saadatudarain, Madrasah As'ad. Termasuk Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi yang penulis teliti ini, dan satu lagi semua Madrasah yang penulis sebutkan di atas itu terletak di seberang kota Jambi, berbeda dengan Madrasah al-Khairiyah yang berdiri dipusat kota Jambi.

E. Landasan Teori

A. Kedaan Pendidikan Islam Orde Baru

Era Orde Baru telah banyak melahirkan kebijakan-kebijakan baik itu kebijakan ekonomi, politik, maupun pendidikan. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kebijakan-kebijakan pendidikan yang lahir pada masa Orde Baru.

Pada tahun 1975 muncullah SKB 3 Menteri melalui Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Lahirlah kebijakan tentang Madrasah yang maksudnya adalah Kemampuan Siswa yang bersekolah di Madrasah agar sama dengan pendidikan-pendidikan umum, kurikulum pada Madrasah juga ditetapkan 70% pelajaran umum, dan 30% pelajaran agama. Pada saat itu juga terjadi pemecahan tiga tingkatan sekolah Madrasah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Lulusan Madrasah Aliyah juga bisa melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi Umum. Pada masa Orde baru juga terjadi perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan Islam, pada saat itu Madrasah lebih diperhatikan demi meningkatkan kualitas dari Madrasah itu sendiri. Pemerintah melakukan beberapa bantuan dana untuk meningkatkan, fasilitas seperti sarana dan prasarana.

B. Keadaan Pendidikan Islam dimasa Reformasi

Tidak banyak yang berubah mengenai sistem pendidikan Islam pada era roformasi, setelah tumbangnya era Orde Baru kebijakan pendidikan Islam sepertinya hanya melanjutkan kebijakan pada masa lalu, hanya saja ada beberapa penambahan atau pembaharuan atau bisa dikatakan pengembangan kurikulum, seperti munculnya KBK (Kurikulum Berbasis Kopetensi) pada tahun 2004, dan pada tahun 2006 muncul KTSP, (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

C. Masalah Pendidikan Islam secara Makro dan Mikro

a. Masalah Makro

Kurikulum di Indonesia yang tetlalu banyak dan menyeluruh, mengakibatkan siswa tidak bisa terlalu fokus akibat banyak materi yang harus

dipelajari. Jika materi terlalu banyak berakibat pada kurangnya prestasi yang dimiliki oleh para siswa. Mengapa kita kalah dengan pendidikan yang ada di luar Negeri saya rasa persoalannya pada terlalu banyaknya kurikulum-kurikulum yang diajarkan ke peserta didik. Jika saja bisa fokus dan menjurus ini bisa membawa dampak pada Pendidikan yang ada di Negara kita. Selain terlalu menyeluruhnya kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia juga ada permasalahan lain yaitu terlalu sering bergantinya Kurikulum-kurikulum pada sistem pendidikan di Negeri ini. Pada 4 dekade terakhir saja kurikulum atau sistem pendidikan Islam di Indonesia sudah berganti enam kali mulai dari turunnya SKB 3 tahun 1975 Menteri kemudian diganti dengan kurikulum 1984, kemudian muncul KBK pada tahun 2004 selanjutnya KTSP pada tahun 2013. Jika kita lihat sering bergantinya kurikulum yang ada di Indonesia juga mendampak yang berakibat pada menurunnya prestasi siswa, ini dikarenakan terlalu cepat bergantinya kurikulum.

b. Masalah Mikro

Rendahnya kualitas pengajar ternyata juga membawa dampak negatif pada menurunnya prestasi siswa. Banyak guru-guru di Indonesia yang rendah kualitasnya, jika kualitasnya rendah ilmu dan metode pengajaranpun selalu monoton, akibatnya mahasiswa merasa bosan dan malas untuk berfikir. Belum lagi rendahnya kualitas sarana dan prasarana baik di kota maupun sekolah yang ada di desa.

D. Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Azyumardi Azra mengatakan “Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan keterampilan dengan tujuan menyiapkan manusia

untuk menjalani hidup lebih baik”.³ Namun hal itu tidak berjalan dengan lurus, karena pendidikan dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi merupakan ancaman besar bagi Pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama yang murni. “Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan dan lain sebagainya salah satu aspek yang sangat besar pengaruhnya adalah kurikulum”.⁴

F. Metode Penelitian

Kajian ini merupakan sejarah pendidikan, yang mana penulis maksudkan untuk membangkitkan kesadaran, kesatuan budaya, profesi guru, kebanggaan lembaga pendidikan tertentu sebagai bahan kajian.⁵ Dengan data dari Madrasah al-Khairiyah dan beberapa perpustakaan, serta dibantu oleh kajian sejarah lisan untuk melengkapi bahan dokumenter, maka didapatkan fenomena sosial yang terjadi pada Madrasah al-Khairiyah, terutama yang berkaitan dengan perkembangan Madrasah al-Khairiyah di Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis.

³Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), 5.

⁴Haidar Puta Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 95.

⁵Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 97.

Tujuan dari metode ini adalah demi tercapainya kebenaran sejarah. Pengumpulan data atau sumber merupakan langkah pertama dalam meneliti sejarah, atau sering disebut dengan heuristik. Data atau sumber-sumber sejarah yang dikumpulkan mengenai perkembangan lembaga pendidikan di Madrasah Al-Khairiyah melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi, observasi yang dilakukan adalah mengamati fenomena-fenomena yang ada di Madrasah al-Khairiyah yang dibantu dengan metode sejarah lisan. Metode sejarah lisan ini digunakan sebagai metode pelengkap terhadap bahan dokumenter. Sejarah lisan peneliti gunakan untuk mewawancarai para guru-guru yang ada di Madrasah al-Khairiyah terutama Mudirnya yaitu Husin Bafadhal, darinya peneliti banyak mendapatkan informasi tentang Perkembangan Pendidikan Madrasah al-Khairiyah ini. Kemudian setelah wawancara peneliti diberi beberapa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek studi yang penulis teliti. Selain wawancara peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan contohnya buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dari kepustakaan peneliti menemukan beberapa objek-objek yang dianggap relevan yang bisa dijadikan bahan sumber primer.

Penulisan sejarah pada penelitian ini memfokuskan pada studi kasus tentang SKB 3 Menteri, dari kasus tersebut penulis melihat ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari surat keputusan bersama tiga menteri tersebut selain itu penulis juga melihat ada beberapa faktor makro dan mikro masalah pendidikan di Madrasah al-Khairiyah ternyata juga berakibat pada dampak globalisasi terhadap pendidikan Madrasah al-Khairiyah di Jambi.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dituangkan dalam lima bab, diawali dengan bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi deskripsi mengenai konteks umum studi sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai latar belakang mengapa studi ini dilakukan, problem yang menjadi fokus studi dan juga signifikansinya. Selain itu pada bab ini dijelaskan tujuan studi, kontribusi akademik dan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil studi ini, penelusuran pustaka terkait dengan tulisan-tulisan atau kajian-kajian mengenai lembaga pendidikan Islam. Ini dilakukan untuk memperjelas posisi studi ini di samping studi-studi lainnya. Dilanjutkan dengan menjelaskan metode dan pendekatan yang diterapkan untuk menyelesaikan dan mendekati permasalahan yang dikaji serta diakhiri dengan paparan mengenai logika dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berhubung fokus kajian penelitian ini adalah mengenai SKB 3 Menteri, ada baiknya peneliti menjelaskan mengapa dan bagaimana latar belakang lahirnya SKB 3 Menteri dalam konteks pada masa Orde Baru, bagaimana keadaan Madrasah dan SKB 3 Menteri pada saat itu dan apa saja Keberhasilan Pendidikan Islam pada masa Orde Baru.

Bab Tiga, berhubung Madrasah al-Khairiyah yang menjadi objek penelitian merupakan lembaga pendidikan Islam di Jambi, maka pada bab ini dibahas mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam secara umum yang ada di Kota Jambi kemudian, mulai masuk pada pembahasan mengenai perkembangan kelembagaan Madrasah al-Khairiyah. Menceritakan bagaimana lahirnya Madrasah al-Khairiyah, Apa visi dan misi Madrasah al-Khairiyah,

Bagaimana Struktur kelembagaan Madrasah al-Khairiyah, serta kiprah Madrasah al-Khairiyah di masyarakat.

Bab Empat, difokuskan untuk membahas perubahan sistem pendidikan pada Madrasah al-Khairiyah, tujuannya untuk melihat relevansi dan dampak perubahan sistem pendidikan Madrasah al-Khairiyah. Bab ini akan ditutup dengan bagaimana kepemimpinan Madrasah al-Khairiyah, apa saja cara-cara pemimpin Madrasah al-Khairiyah untuk memperkuat eksistensi Madrasah al-Khairiyah, ini kaitannya dengan kekuatan politik pada masa orde baru, masalah-masalah pendidikan baik secara makro dan mikro, serta pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam yang ada di Madrasah al-Khairiyah

Bab Lima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sesuai dengan fokus studi. Pada bagian penutup ini juga akan disertakan dengan saran-saran berdasarkan temuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan mengenai Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi 1972-2017, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: Mengapa dan Bagaimana sejarah munculnya SKB 3 Menteri pada zaman Orde Baru karena pemerintah pada saat itu prihatin melihat kondisi pendidikan Madrasah. Melihat pada saat itu banyak persoalan yang dihadapi pendidikan Islam, diantaranya masalah pengangkatan guru dan masalah ijazah, disamping itu mutu pendidikan dan pengajaran agama sangat terbelakang. Kemudian pada tahun 1972 muncullah Keppres melalui SKB 3 Menteri dengan maksud agar mutu ilmiah Madrasah setaraf dengan sekolah umum, ijazah tamatan Madrasah juga di akui. Tamatan Madrasah Tsanawiyah dapat masuk ke SMA (sekolah menengah atas) tamatan Aliyah atau ijazah Madrasah Aliyah dapat dipakai masuk ke Perguruan Tinggi Umum, dalam hal perbandingan jam pelajaran untuk ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama ditetapkan menjadi 70% dan 30%.

Kedua: Berdirinya Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi pada tahun 1937 membawa dampak yang cukup signifikan, mengingat bahwa Madrasah tersebut adalah Madrasah yang paling tua di Kota Jambi. Pada saat awal-awal berdirinya Madrasah al-Khairiyah menerapkan sistem klasik atau tradisional sama seperti Madrasah lainnya yang ada di Indonesia pada saat itu. Seiring dengan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan mengenai Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi 1972-2017, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama: Mengapa dan Bagaimana sejarah munculnya SKB 3 Menteri pada zaman Orde Baru karena pemerintah pada saat itu prihatin melihat kondisi pendidikan Madrasah. Melihat pada saat itu banyak persoalan yang dihadapi pendidikan Islam, diantaranya masalah pengangkatan guru dan masalah ijazah, disamping itu mutu pendidikan dan pengajaran agama sangat terbelakang. Kemudian pada tahun 1972 muncullah Keppres melalui SKB 3 Menteri dengan maksud agar mutu ilmiah Madrasah setaraf dengan sekolah umum, ijazah tamatan Madrasah juga di akui. Tamatan Madrasah Tsanawiyah dapat masuk ke SMA (sekolah menengah atas) tamatan Aliyah atau ijazah Madrasah Aliyah dapat dipakai masuk ke Perguruan Tinggi Umum, dalam hal perbandingan jam pelajaran untuk ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama ditetapkan menjadi 70% dan 30%.

Kedua: Berdirinya Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi pada tahun 1937 membawa dampak yang cukup signifikan, mengingat bahwa Madrasah tersebut adalah Madrasah yang paling tua di Kota Jambi. Pada saat awal-awal berdirinya Madrasah al-Khairiyah menerapkan sistem klasik atau tradisional sama seperti Madrasah lainnya yang ada di Indonesia pada saat itu. Seiring dengan

perkembangannya, Madrasah al-Khairiyah juga menerapkan sistem yang diterapkan oleh pemerintah zaman Orde Baru melalui SKB 3 Menteri. metode, sistem penataan kelas, dan mata pelajaran diubah dan ditambah agar menyesuaikan Surat Keputusan Bersama 3 Menteri, dalam hal ini Menteri Agama, Menteri Pendidikan Nasional, dan Menteri Dalam Negeri pada saat itu.

Kedua: Relevansi dan Dampak SKB 3 Menteri terhadap perubahan dan perkembangan sistem pendidikan Islam di Madrasah al-Khairiyah, mengenai perubahan sistem kependidikan yang ada di Madrasah al-Khairiyah tersebut sangat perlu dilakukan mengingat sistem Pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang mampu memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat Kota Jambi, yang sarat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dampaknya terhadap Madrasah al-Khairiyah adalah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas Madrasah al-Khairiyah dengan menjadikan status Madrasah al-Khairiyah sejajar dengan sekolah-sekolah umum lainnya, meskipun pada akhirnya Madrasah al-Khairiyah kalah bersaing dengan Madrasah-Mardrasah atau Sekolah-Sekolah Umum lainnya yang ada di Kota Jambi.

B. Saran

Penelitian tentang lembaga pendidikan Islam di Indonesia perlu dikembangkan, terlebih pendidikan sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan arus globalisasi, untuk menggali lebih jauh dan terus memperbaiki sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan Madrasah al-Khairiyah di Kota Jambi adalah salah satu dari lembaga yang ada di Indonesia,

penelitian terhadap lembaga pendidikan ini perlu ditindak lanjuti dengan peneltian yang serupa agar dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, Mustafa. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Azizy, Qodri. *Melawan Globalisasi: Intrepresi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bafadhal, Fauzi. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi: Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman. Disertasi". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Daulay Putra Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Gunawan, Hendra. *Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970-2013)* Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Nawawi , Haidar. *Perundang-Undangan Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nata, Abudidin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam 1900-1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1973.
- Pranoto,W. Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Qomir, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metodologi Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ramayuli. *Analisa Filosofis Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Padang: IAIN “IB” Padang, 2008.
- Saleh, R. Abdul. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Pradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sulaiman, In’am. *Masa depan Pesantren: Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*. Malang: Madani, 2010.
- Syukur, Fattah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Y A Y A S A N

"PERGURUAN AL-KHAIRIYAH"

Nomor : 243.-

-Pada hari ini, Jum'at, tanggal duapuluh tujuh Juni seribu sembilanratus sembilanpuluh tujuh (27-6-1997).---

-Berhadapan dengan saya, HAJJAH SUZIE FAUZIAH HANUM TADJOEDIN, Sarjana Hukum, Notaris di Kotamadya Daerah Tingkat II Jambi, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang nama-namanya akan disebut diakhir akte ini : -----

1. Tuan Haji ABDURRAHMAN FUAD BAFADHAL, Sarjana Hukum, Dosen Universitas Jambi. pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor: 2588/1004/01/71/1995, bertempat tinggal di Jambi, Jalan Haji Abdul Manaf. Komplek UNJA nomor B-10, Rukun Tetangga VII, Rukun Warga 03, Kelurahan Telanaipura, Kecamatan Telanaipura; -----

II. Tuan Haji USMANCIK BAFADHAL, Wiraswasta, pemegang --- Kartu Tanda Penduduk nomor: 05.5002.100230.0001, ber- tempat tinggal di Jambi, Jalan Murai I nomor 48, Rukun Tetangga 17, Rukun Warga 06, Kelurahan Sungai Asam, Kecamatan Pasar Jambi; -----

III. Tuan Haji MUHAMMAD SYAFEI ZAINUDIN. Wiraswasta, pe- megang Kartu Tanda Penduduk nomor : 5373/1007/02/71/ 1992, bertempat tinggal di Jambi. Jalan Haji Agus Salim nomor 35, Rukun Tetangga 30. Rukun Warga 06, Ke- lurahan Kebun Handil. Kecamatan Jelutung; -----

IV. Tuan HASAN BAFADHAL, Pensiunan Pegawai Negeri, pe --- megang Kartu Tanda Penduduk nomor : 2900/04/04/KK.107/ 1995, bertempat tinggal di Jambi, Jalan Prof.H.M.O. Bafadhal nomor 3, Rukun Tetangga 10, Rukun Warga 3, --

Islam pada khususnya. -----

2. Membantu pemerintah dalam bidang sosial pada umumnya.
3. Membantu pemerintah dalam bidang Budaya dan lingkungan. -----

-satu dan lain dalam arti kata seluas-luasnya. -----

----- U S A H A - U S A H A -----

----- Pasal 4. -----

-Untuk mencapai usaha-usaha dan tujuan tersebut, maka Yayasan melakukan penjabaran tujuan itu dengan melalui bidang-bidang usaha seperti : -----

1. Mendirikan sekolah-sekolah umum dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi --- juga mengadakan kursus-kursus, keterampilan dan kejuruan dan perpustakaan; -----
 2. Mendirikan sekolah khusus dalam pendidikan islam dalam hal ini seperti madrasah, pesantren dan pengajian; ---
 3. Mendirikan rumah ibadah seperti mesjid, rumah yatim piatu dan rumah bagi orang jompo; -----
 4. Mendirikan poliklinik dan rumah sakit; -----
 5. Mendirikan penerbitan dan percetakan buku-buku, majalah-majalah, brosur-brosur, diktat yang ada hubungannya dengan pendidikan; -----
 6. Mendirikan koperasi; -----
 7. Mengadakan kerja sama dengan perorangan ataupun badan hukum lainnya termasuk badan hukum asing; -----
- Mengadakan usaha sosial dan amal lainnya dalam arti kata seluas-luasnya yang bermanfaat dan berguna bagi kemajuan Yayasan serta Negara dan Bangsa Indonesia pada umumnya sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang/Peraturan-peraturan yang berlaku. -----

masing anggota Badan Pengurus dapat diberhentikan oleh Badan Pendi. -----

3. -Anggota-anggota Badan Pengurus harus bertempat tinggal dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Jambi. ----

4. -Badan Pendi dapat mengangkat beberapa orang Penasehat dan/atau pelindung.-----

----- KEANGGATAAN BADAN PENGURUS -----

----- Pasal 7. -----

1. -Keanggotaan Badan Pengurus berakhir, karena : -----

a. -meninggal dunia ; -----

b. -atas permintaan sendiri meletakkan jabatannya ; -

c. -ditaruh dibawah pengampuan (curatele) ; -----

d. -pemecatan atas putusan Badan Pendi ; -----

2. -Pengangkatan-pengangkatan dan/atau pemberhentian-pemberhentian para anggota Badan Pengurus akan dilakukan oleh Badan Pendi. -----

3. -Jika terjadi lowongan, maka pengangkatan-pengangkatan akan dilakukan oleh Badan Pendi. akan tetapi anggota-anggota Badan Pengurus lainnya dapat mengajukan calon-calon untuk mengisi lowongan itu kepada Badan Pendi. -----

----- KEWAJIBAN DAN KEUANGAN BADAN PENGURUS -----

----- Pasal 8. -----

1. -Badan Pengurus berkewajiban mengusahakan tercapainya maksud dan tujuan Yayasan dan memelihara sebaik-baiknya, dengan mengindahkan peraturan-peraturan tersebut dalam anggaran dasar Yayasan. -----

2. -Badan pengurus mengatur seperlunya dalam Peraturan rumah tangga semua hal yang tidak cukup diatur dalam

Badan Pengurus dan dalam menjalankan pekerjaan tersebut bertanggung jawab kepada Badan Pengurus. ---

3. -Surat-surat keluar yang bersifat penting dapat ditanda-tangani oleh Ketua atau salah seorang Wakil Ketua, bersama-sama seorang Sekretaris, surat-surat keluar yang bersifat rutine ditanda-tangani oleh seorang Sekretaris. -----

-Surat-surat mengenai pengeluaran dan/atau penerimaan uang harus ditanda-tangani oleh Ketua atau salah seorang Wakil Ketua atau seorang Sekretaris bersama-sama dengan Bendahara. -----

----- KEANGGATAAN BADAN PENDIRI -----

----- Pasal 10. -----

1. -Anggota-anggota Badan Pendiri terdiri dari : -----

a. -mereka yang mendirikan Yayasan ini ; -----

b. -mereka yang atas usul seorang anggota Badan Pendiri yang hendak mengundurkan diri, telah ditunjuk oleh rapat anggota Badan Pendiri, untuk menjadi penggantinya ; -----

c. -mereka yang menurut pendapat Badan Pendiri, sejak berdirinya Yayasan ini telah memberikan jasa-jasa yang berguna bagi Yayasan. -----

2. -Pengangkatan dan/atau memberhentikan anggota Badan Pendiri dilakukan oleh rapat Badan Pendiri, dengan ketentuan bahwa Keputusan adalah sah apabila disetujui oleh sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari jumlah anggota Badan Pendiri. -----

----- RAPAT BADAN PENGURUS -----

----- Pasal 11. -----

1. -Badan Pengurus diwajibkan mengadakan rapat sekurang-

yang disediakan bersama-sama perhitungan dan pertanggung-jawab serta dengan laporan tersebut harus disahkan oleh Badan Pendi. -----

3. -Pengesahan atas neraca dan perhitungan kekayaan Yayasan berarti, Badan Pengurus dibebaskan dari pertanggung-jawab mengenai pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang bersangkutan.

4. -Untuk menjalankan tugas yang dimaksud dalam ayat dua dari pasal ini, maka Badan Pengurus berhak meminta bantuan ahli yang berwenang untuk itu, sedang biaya guna keperluan itu akan ditanggung dan dibayar oleh Yayasan. -----

----- PERUBAHAN, TAMBAHAN DAN PEMBUBARAN -----

----- Pasal 13. -----

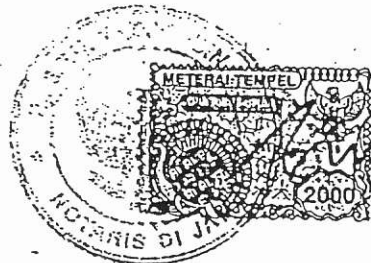
1. -Putusan untuk merubah atau menambah anggaran dasar Yayasan ini atau untuk membubarkan Yayasan ini, hanya sah jikalau diambil oleh satu rapat bersama antara para anggauta-anggauta Badan Pengurus dan Badan Pendi yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari jumlah anggauta, dan usul yang bersangkutan disetujui sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) dari jumlah para anggauta Badan Pendi.

2. -Keputusan untuk membubarkan Yayasan ini dapat diambil atas usul Badan Pengurus apabila ternyata bahwa Yayasan tidak mempunyai ketentuan lagi atau kekayaan lagi atau kekayaan Yayasan telah habis atau sedemikian kurangnya sehingga menurut Badan Pengurus tidak cukup lagi untuk memenuhi tujuan Yayasan. -----

3. -Perubahan mengenai maksud dan tujuan Yayasan sebagai mana diuraikan dalam pasal 3 tidak dapat diadakan,

saya, notaris kenal sebagai saksi-saksi. -----
-Segera setelah akta ini saya, notaris bacakan kepada
para penghadap dan saksi-saksi, maka ditanda-tanganilah
akta ini oleh para penghadap, saksi-saksi dan saya,
Notaris sedangkan penghadap tuan Haji MUHAMMAD SYAFEI
ZAINUDIN tersebut hanya membubuhkan cap jempol tangan
kirinya menurut keterangannya dikarenakan sakit. -----
-Dibuat dengan enam perubahan yaitu dikarenakan empat
tambahan dan dua coretan dengan penggantian. -----
-ASLI akta ini telah ditanda-tangani dengan sempurna. ---

- DIKELUARKAN SEBAGAI SALINAN -



(HJ. SUZIE F.H TADJOEDIN, SH)

PADA HARI INI JUM'AT TANGGAL 04 BULAN 07 1900
SEMBILAN PULUH TUJUH AKTA/ANGGARAN DASA
INI TELAH DIDAFTARKAN DALAM DAFTAR YANG DI
PERUNTUKKAN UNTUK ITU DI KEPANITERAAN
PENGADILAN NEGERI JAMBI DI BAWAH
NOMOR: 70/6/1997/PM-213

PANITERA/SEKRETARIS PENGADILAN NEGERI JAMBI



WAKIL,
NY. MAIMUNAH
NIP: 040011479

Bukhara karena merasa sudah ada penggantinya yang menurutnya sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi mudir. Jabatan mudir diserahkan kepada pengurus Tsamaratul Insan yang untuk selanjutnya mencari pengganti beliau sebagai mudir.

3. Guru H. Hasan bin H. Anang Yahya (1928-1938 M)

Tahun 1927, karena Syekh Mahmud Bukhari kembali ke negeri asalnya, Bukhara, maka mudir Madrasah Nurul Iman menjadi kosong. Oleh sebab itu atas musyawarah para guru, pengurus Tsamaratul Insan dan tokoh masyarakat diangkatlah Guru H. Hasan Anang sebagai Mudir Madrasah Nurul Iman.

Guru H. Hasan Anang lahir di kampung Tengah pada Tahun 1893/1895 M dan wafat pada tahun 1938/1940 M dalam usia yang sangat muda yaitu 45 tahun⁵¹. Ayahnya adalah seorang saudagar kain dan kitab-kitab agama di daerah Jambi bernama Haji Anang Yahya. Unsur ulama mendominasi dalam kehidupannya karena silsilah keturunan H. Hasan Anang bertemu dengan Qodhi Nashruddin, salah seorang pelopor pendidikan pada abad XV Masehi di Jambi. Sedangkan unsur pedagang, meskipun tidak digelutinya secara mendalam, menjadi pekerjaan sampingan dengan mengelola sebuah toko kain dan kitab-kitab agama.

⁵¹Terdapat 2 versi mengenai tahun wafatnya. Menurut seorang putri bungsunya bernama Maryani, Guru H. Hasan Anang wafat dalam usia 45 tahun pada tahun 1938. Sedangkan dari sumber lain, menurut Fauzi M.O. Bafadhal berdasarkan wawancara dengan muridnya Sayyid H. Alfian bin Ja'far bin Yasin al-Baiti, yang menyebutkan bahwa beliau wafat tahun 1940 dalam penelitiannya "*Madrasah al-Khairiyah dan Gerakan Hisbullah di Kota Jambi* (Studi Kasus Pusat Pendidikan yang menggerakkan Kekuatan Politik dari tahun 1928 - 1949), Proyek Penelitian Perguruan Tinggi Agama IAIN STS Jambi, 1981, hal. 15.

Kehidupan H. Hasan Anang di masa kecil tidak banyak diketahui, berkemungkinan masa kecilnya dihabiskan di kampung kelahirannya dan belajar agama kepada ulama-ulama yang ada di daerah tersebut. Barulah pada usia \pm 25 tahun ia pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu dan bermukim di sana selama \pm 8 tahun. Pada tahun 1927 M, Dia kembali ke Jambi dan mengajar di Madrasah Nurul Iman. Pada tahun 1928 M, dalam usia yang sangat muda (33 tahun) dan berkat kemampuan intelektualnya, ia diangkat menjadi Mudir Madrasah Nurul Iman Jambi. Jabatan mudir ini dipegangnya selama \pm 10 Tahun. Pada masa itu di Nurul Iman mulai diterapkan sistem evaluasi yang disebut dengan "Imtihan Wakaf"⁵² dan mulai masuknya pelajaran bahasa Indonesia (latin). Kemudian pada tahun 1936 M, ia mulai merintis sebuah lembaga pendidikan modern yang bernama Madrasah al-Khairiyah. Pada masa akhir hayatnya ia mengabdikan di Madrasah ini.

Seorang Guru senior di Nurul Iman menceritakan latar belakang berdirinya Madrasah al-khairiyah sebagai berikut:

"Berdirinya Madrasah al-Khairiyah dilatar belakangi dengan kasus tidak diterimanya usul Guru H. Hasan Anang yang menginginkan para guru Nurul Iman diberi upah dan setiap murid diminta untuk membayar iuran untuk biaya pembangunan dan upah guru. Guru H. Hasan Anang berpendapat bahwa kesejahteraan guru perlu diperhatikan oleh pihak pengelola Nurul Iman. Usul ini ditentang oleh pengurus Tsamaratul Insan dan sebagian dari guru Nurul Iman. Mereka beranggapan bahwa bila guru diberi upah maka kuranglah nilai keikhlasan mereka dalam mengajar dan tidak boleh sepeserpun mengambil uang dari para murid"⁵³

⁵² Wawancara, Maryani, Putri Bungsu Guru H, Hasan Anang, 17 Januari 2006.

⁵³ Guru Prof. DR. H. Sulaiman Abdullah, Wawancara tanggal 27 Januari 2006.

Kehidupan H. Hasan Anang di masa kecil tidak banyak diketahui, berkemungkinan masa kecilnya dihabiskan di kampung kelahirannya dan belajar agama kepada ulama-ulama yang ada di daerah tersebut. Barulah pada usia \pm 25 tahun ia pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu dan bermukim di sana selama \pm 8 tahun. Pada tahun 1927 M, Dia kembali ke Jambi dan mengajar di Madrasah Nurul Iman. Pada tahun 1928 M, dalam usia yang sangat muda (33 tahun) dan berkat kemampuan intelektualnya, ia diangkat menjadi Mudir Madrasah Nurul Iman Jambi. Jabatan mudir ini dipegangnya selama \pm 10 Tahun. Pada masa itu di Nurul Iman mulai diterapkan sistem evaluasi yang disebut dengan "Imtihan Wakaf"⁵² dan mulai masuknya pelajaran bahasa Indonesia (latin). Kemudian pada tahun 1936 M, ia mulai merintis sebuah lembaga pendidikan modern yang bernama Madrasah al-Khairiyah. Pada masa akhir hayatnya ia mengabdikan di Madrasah ini.

Seorang Guru senior di Nurul Iman menceritakan latar belakang berdirinya Madrasah al-khairiyah sebagai berikut:

"Berdirinya Madrasah al-Khairiyah dilatar belakangi dengan kasus tidak diterimanya usul Guru H. Hasan Anang yang menginginkan para guru Nurul Iman diberi upah dan setiap murid diminta untuk membayar iuran untuk biaya pembangunan dan upah guru. Guru H. Hasan Anang berpendapat bahwa kesejahteraan guru perlu diperhatikan oleh pihak pengelola Nurul Iman. Usul ini ditentang oleh pengurus Tsamaratul Insan dan sebagian dari guru Nurul Iman. Mereka beranggapan bahwa bila guru diberi upah maka kurangnya nilai keikhlasan mereka dalam mengajar dan tidak boleh sepeserpun mengambil uang dari para murid"⁵³

⁵² Wawancara, Maryani, Putri Bungsu Guru H, Hasan Anang, 17 Januari 2006.

⁵³ Guru Prof. DR. H. Sulaiman Abdullah, Wawancara tanggal 27 Januari 2006.

Kekurang serasian antara Guru H. Hasan Anang dengan Guru H. Abdus Somad (Hoof pada saat itu). Menyebabkan meruncingnya perbedaan pendapat di atas. Sehingga Guru H. Hasan Anang bersama teman-teman dan murid-muridnya mendirikan sebuah Madrasah yang menganut sistem yang diusulkan tersebut. Pada tahun 1937/1938 berdirilah Madrasah al-Khairiyah di daerah Pasar Jambi⁵⁴.

Selama karirnya di Mekkah, Guru H. Hasan Anang berguru diantaranya kepada Syaikh Muhammad Arsyad bin Syaikh Umar Sumbawa dan Syaikh Muhammad bin Daud al-Fatani⁵⁵. Pada akhir studinya di Mekkah, Ia mendapat izin menjadi salah seorang tenaga pengajar di Masjidil Haram dan produktif dalam menulis kitab-kitab agama. Menurut berbagai sumber, Dia menulis tidak kurang dari 5 buah karya⁵⁶. Semua karya tersebut ditulis selama mengajar di Masjidil Haram, kecuali sebuah kitab yang bernama "Syams al-Huda" yang ditulis ketika menjadi mudir Nurul Iman. Karya-karyanya kebanyakan membicarakan tentang Ilmu Tauhid, Fiqh dan Tajwid yang kesemuanya dalam bahasa melayu dan dicetak di Singapura. Karya-karya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kitab "Taqrib al-'Awam li ma'rifat al-fiqh wa al-ahkam yang ditulis pada tahun 1343 H. Kitab ini membicarakan tentang masalah fiqh ibadah serta nikah.

⁵⁴Keterangan mengenai berdirinya Madrasah ini lihat dalam Fauzi M.O Bafadhal, *Op. Cit.* lid. 20.

⁵⁵Lihat dalam komentar dari para guru dan koleganya pada bagian akhir karyanya yang berjudul *Thamrin al-lisan fi Ma'rifat Tadjwid Al-Quran*, tahun 1345.

⁵⁶Data ini ditemui pada setiap karyanya yang menyebutkan karya-karya yang telah dipublikasikan.

2. Kitab "Nail al-Mathlub fi A'mal al-Juyub" yang ditulis pada tahun 1344 H. Karya ini merupakan karyanya dalam ilmu Falak atau Hisab yang membahas tentang cara dalam menentukan waktu-waktu shalat dan arah kiblat setebal 26 halaman dan dilengkapi dengan jadwal-jadwal waktu shalat dan arah kiblat beberapa daerah di Indonesia.
3. Kitab "Tamin al-Lisan" yang selesai ditulis pada tanggal 20 Rajab 1344 H. Sebuah karya dalam ilmu, Tajwid setebal 40 halaman yang berbicara tentang masalah hukum-hukum bacaan dalam al-qur'an dan adab membacanya. Pada bagian akhir karya ini, terdapat beberapa komentar mengenai isi kitab dari para kolega dan guru-gurunya selama di Mekkah.
4. Kitab "Ta'lim al-Shibyan" yang selesai ditulis pada tanggal 1 Jumad at-Tsani 1345 H. Kitab ini berisikan tentang pokok-pokok keimanan yang dikenal dengan 'Aqidah 50.
5. Kitab "Nur al-Huda". Sebuah kitab yang selesai ditulis pada tanggal 26 Jumad al-Awwal 1348 H, sebanyak 20 halaman. Dalam karangan ini, Guru H. Hasan Anang berusaha menolak pendapat Kaum Mudo dan Kaum Syams al-Huda di Palembang yang mengatakan bahwa tidak boleh membacakan Talqin bagi mayit.

Kebanyakan karya Guru H. Hasan Anang, menunjukkan bahwa ia merupakan penganut faham Imam Syafi'i dalam bidang Fiqh dan faham Asy'ari dalam bidang ketauhidan atau ilmu Kalam. Karya yang beliau tulis kebanyakan berbentuk sederhana dan berupa pembahasan masalah-masalah yang aktual di masyarakat. Apalagi semuanya ditulis

dalam bahasa melayu, sehingga merupakan sumbangan dalam menambah khazanah keislaman dalam masyarakat pada waktu itu.

Menarik untuk dibahas di sini adalah karya Guru H. Hasan Anang yang terakhir yaitu kitab "Nur al-Huda". Dalam karyanya yang satu ini, ia gencar menuduh bahwa Kaum Mudo⁵⁷ dan Kaum Syams al-Huda telah "sesat" dan keluar dari mazhab yang empat, sebagaimana Dia mengatakan dalam pembukaan kitab tersebut sebagai berikut:

"(Amma Ba'du) adapun kemudian daripada itu maka berkata hamba yang fakir Hasan bin al-marhum al-Haji Anang Yahya Jambi yang telah mengajar di Masjidil Haram di Makkah al-Musyarrifah dan yang menjadi mudir sekarang di Madrasah Nurul Iman Jambi, yaitu telah datang kepada saya seorang nama al-Haji Abdul Mutholib tinggal di pulau Pandan di Jambi. Ia membawa satu kitab atau seperti kitab kepada saya namanya itu kitab do'a lepas melimusi jenazah di kuburkan sama ada kalanya laki-laki atau perempuan. Maka terus saya muthola'ah akan itu kitab rupanya di dalam itu kitab, tersebut ditegahkan dan dilarang membacakan Talqin bagi mayit dan menyuruh ia berdo'a bagi mayit saja. Maka di dalam pengetahuan dan pikiran saya, orang yang membuat itu kitab sudah keluar daripada mazhab yang empat dan membawa kesesatan bagi manusia dan juga sudah masuk kepada kaum mudo. Maka dengan sebab saya takut tertipu dan terpedaya anak negeri Jambi atau lainnya dengan itu kitab, maka datanglah pikiran saya hendak mengarang akan ini kitab buat penolak dan pembahas itu kitab dan saya namai akan ini kitab dengan "Nur al-Huda" buat menolakan perkataan kaum mudo dan kaum Syams al-Huda, maka saya datangkan padanya dengan beberapa dalil daripada al-Qu'ran dan hadis Nabi SAW dan perkataan ulama-ulama mazhab yang empat yang menunjukkan sunat dibacakan Talqin bagi si mayit apabila sudah dikuburkan"⁵⁸

⁵⁷Mengenai kaum Syams al-Huda dan kaum Mudo ini tidak didapat data yang menghubungkannya dengan kasus kaum tuo dan mudo di Palembang meskipun kitab yang dibawa oleh H. Abdul Mutholib di dapat dari Palembang.

⁵⁸Lihat H. Hasan Anang dalam kitab *Nur al-Huda*, Percetakan Ahmadiyah, Singapura, 1948 M, hal. 2.

**DATA-DATA DARI YAYASAN PENGURUSAN AL-CHAIIRIYAH JAMBI
MADRASAH ALIYAH, TSANAWIYAH DAN IBTIDAIYAH
DAYAH DAHUM PELAJARAN 1997/1998 -**

SIKAP SINGKAT (Awal berdiri, Status , Perkembangan dan Lokasi).

- Pengurusan Al-Chairiyah Jambi didirikan pada TH.1937 M dalam bentuk bangunan Kayu bernama RIAP, Al-Chairiyah 4 Th dengan status terdaftar.
- Pengurusan Al-Chairiyah ini, adalah lembaga pendidikan Agama (Madrasah) yang ter -
letak dalam Wilayah Kecamatan Pasar Jambi atau pusat Pasar Kota Jambi.
- Kemudian Bangunan Gedungnya terdiri dari 4 Lokal dan 1 buah Bangunan Kantor yang
sangat sederhana.
- Dan pada tahun 1979 lembaga pendidikan ini berubah nama , yakni dari RIAP menjadi
Madrasah Aliyah, Tsanawiyah, Ibtidaiyah Al-Chairiyah Jambi.
- Selanjutnya pada tahun 1983 diadakan kerja sama oleh pihak Yayasan dengan pihak -
ketiga untuk membangun Gedung Sekolah yang baru yang permanen (Beton), Namun -
dalam pelaksanaannya gagal dalam perjalanannya, karena terbatal pembangunannya oleh
pihak ketiga tersebut. Akibatnya proses pendidikan (Belajar dan mengajar) berja -
lan dalam kondisi darurat atau dalam sarana pendidikan yang kurang memadai.
- Dan pada tahun 1995/1996 masuk pihak ketiga yang baru atau kesepakatan Yayasan
selanjutnya pekerjaan gedung yang terbengkalai, maka sekarang (Tahun Pelajaran -
1996/1997) Pengurusan Al-Chairiyah telah memiliki Bangunan Gedung Baru berlantai
III diatas tanah seluas 1500 m2 dengan halaman seluas 400 m2.
- Dan pada lantai ke-tiga yang telah dibuat semi lantai 4 (empat) berpunggal seba -
gai Ruang serba Guna.
- Pengurusan Al-Chairiyah Jambi dengan tiga jenis jenjang pendidikan yakni Madrasah
Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah Al-Chairiyah masih bertatus terdaftar dengan su -
rat keputusan Ka. Kamdi Departemen Agama Propinsi Jambi sebagai berikut :
- a. Madrasah Aliyah : Nomor : D/W.a/KA/0005/1992, tanggal 30 Desember -
1992.
- b. Madrasah Tsanawiyah : Nomor : D/W.a/MTa/1992, tanggal 30 Desember 1992.
- c. Madrasah Ibtidaiyah : Nomor : D/W.a/MIS/1992, tanggal 30 Desember 1992.

SARANA DAN PRASARANA

- Pengurusan Al-Chairiyah Jambi saat ini (TH.1998) memiliki sebuah Gedung yang ber -
kapasitas 9 lokal belajar ukuran 8x8 = 64 m2, dan 1 buah Aula ukuran 8 x 24 m2 =
192 m memanjang. Kemudian : 1 buah Ruang Kepala MIS
1 buah Ruang Kepala MTs
1 buah Ruang Kepala MAS
1 Unit WC Guru
4 Unit WC Siswa
2 buah Gudang
1 buah Rumah Penjaga Sekolah
1 buah Ruang Serba Guna.
 - Jumlah Murid/Siswa : Untuk M A. Kelas I = 15 Putra dan 17 Putri = 32 Orang.
II = 10 Putra dan 14 Putri = 24 Orang.
III = 17 Putra dan 19 Putri = 36 Orang.
- J u m l a h = 92 Orang.

Untuk MIS Kelas I = 18 Putra dan 20 Putri = 32 Orang
 II = 20 Putra dan 25 Putri = 45 Orang
 III = 19 Putra dan 27 Putri = 46 Orang
J u m l a h = 131 Orang

Untuk MIS Kelas I = 12 Putra dan 15 Putri = 27 Orang
 II = 10 Putra dan 15 Putri = 25 Orang
 III = 15 Putra dan 19 Putri = 34 Orang
 IV = 9 Putra dan 24 Putri = 33 Orang
 V = 7 Putra dan 20 Putri = 27 Orang
 VI = 12 Putra dan 19 Putri = 31 Orang
J u m l a h = 177 Orang.

Inventaris Barang :

Perguruan Al-Chairiyah Jambi telah memiliki daftar Inventaris sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Meja belajar Siswa/Kurid sebanyak 160 buah. | 13. Kanvas 1 unit. |
| 2. Kursi belajar Siswa/Kurid sebanyak 180 buah. | 14. Jan Dinding 3 Unit. |
| 3. Papan tulis 9 buah. | 15. Meja Tenis 2 Unit. |
| 4. Meja Guru di kelas 9 buah. | 16. Volly Ball 2 unit. |
| 5. Meja Guru di Ruan Majelis Guru 12 buah. | 17. Catur 2 Unit. |
| 6. Al-Mari kelas 9 buah. | 18. Takrov 2 Unit. |
| 7. Al-Mari Arsif Kantor 4 buah. | |
| 8. Kursi dan meja Kantor 6 Set. | |
| 9. Meja dan Kursi tamu 2 Set. | |
| 10. Mesin Tik 1 Unit. | |
| 11. Al-Mari Baku 2 buah. | |
| 12. Pengeras suara 1 unit (Amfly Fayer, Mix dan Corong). | |

Semua barang-barang Inventaris tersebut dalam kondisi baik dan dapat dipakai.

PEMANFAATAN GEDUNG

Gedung Perguruan Al-Chairiyah Jambi dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- Pagi Hari dari Jam : 07.30 s/d 13.30 Wib digunakan untuk proses belajar mengajar Madrasah Aliyah dan Ittihadiah Al-Chairiyah.
- Sore Hari Dari Jam : 13.30 s/d 18.00 Wib digunakan untuk proses Belajar Mengajar Madrasah Ittihadiah Al-Chairiyah.

Demikianlah Garis-garis besar dari gambaran keadaan Perguruan Al-Chairiyah Jambi, semoga ada manfaatnya untuk dapat Bapak ketahui.

J a m b i, 5 Maret 1998.

PEMIMPIN YAYASAN PERGURUAN AL-CHAIRIYAH JAMBI

K e t u a

Sekretaris

H.A.R. MUHAMMAD AL-SH.

HASAN RAHMAN.

Kehidupan H. Hasan Anang di masa kecil tidak banyak diketahui, berkemungkinan masa kecilnya dihabiskan di kampung kelahirannya dan belajar agama kepada ulama-ulama yang ada di daerah tersebut. Barulah pada usia \pm 25 tahun ia pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu dan bermukim di sana selama \pm 8 tahun. Pada tahun 1927 M, Dia kembali ke Jambi dan mengajar di Madrasah Nurul Iman. Pada tahun 1928 M, dalam usia yang sangat muda (33 tahun) dan berkat kemampuan intelektualnya, ia diangkat menjadi Mudir Madrasah Nurul Iman Jambi. Jabatan mudir ini dipegangnya selama \pm 10 Tahun. Pada masa itu di Nurul Iman mulai diterapkan sistem evaluasi yang disebut dengan "Imtihan Wakaf"⁵² dan mulai masuknya pelajaran bahasa Indonesia (latin). Kemudian pada tahun 1936 M, ia mulai merintis sebuah lembaga pendidikan modern yang bernama Madrasah al-Khairiyah. Pada masa akhir hayatnya ia mengabdikan di Madrasah ini.

Seorang Guru senior di Nurul Iman menceritakan latar belakang berdirinya Madrasah al-khairiyah sebagai berikut:

"Berdirinya Madrasah al-Khairiyah dilatar belakangi dengan kasus tidak diterimanya usul Guru H. Hasan Anang yang menginginkan para guru Nurul Iman diberi upah dan setiap murid diminta untuk membayar iuran untuk biaya pembangunan dan upah guru. Guru H. Hasan Anang berpendapat bahwa kesejahteraan guru perlu diperhatikan oleh pihak pengelola Nurul Iman. Usul ini ditentang oleh pengurus Tsamaratul Insan dan sebagian dari guru Nurul Iman. Mereka beranggapan bahwa bila guru diberi upah maka kurangnya nilai keikhlasan mereka dalam mengajar dan tidak boleh sepeserpun mengambil uang dari para murid"⁵³

⁵² Wawancara, Maryani, Putri Bungsu Guru H, Hasan Anang, 17 Januari 2006.

⁵³ Guru Prof. DR. H. Sulaiman Abdullah, Wawancara tanggal 27 Januari 2006.

Kekurang serasian antara Guru H. Hasan Anang dengan Guru H. Abdus Somad (Hoof pada saat itu). Menyebabkan meruncingnya perbedaan pendapat di atas. Sehingga Guru H. Hasan Anang bersama teman-teman dan murid-muridnya mendirikan sebuah Madrasah yang menganut sistem yang diusulkan tersebut. Pada tahun 1937/1938 berdirilah Madrasah al-Khairiyah di daerah Pasar Jambi⁵⁴.

Selama karirnya di Mekkah, Guru H. Hasan Anang berguru diantaranya kepada Syaikh Muhammad Arsyad bin Syaikh Umar Sumbawa dan Syaikh Muhammad bin Daud al-Fatani⁵⁵. Pada akhir studinya di Mekkah, ia mendapat izin menjadi salah seorang tenaga pengajar di Masjidil Haram dan produktif dalam menulis kitab-kitab agama. Menurut berbagai sumber, Dia menulis tidak kurang dari 5 buah karya⁵⁶. Semua karya tersebut ditulis selama mengajar di Masjidil Haram, kecuali sebuah kitab yang bernama "Syams al-Huda" yang ditulis ketika menjadi mudir Nurul Iman. Karya-karyanya kebanyakan membicarakan tentang Ilmu Tauhid, Fiqh dan Tajwid yang kesemuanya dalam bahasa melayu dan dicetak di Singapura. Karya-karya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kitab "Taqrib al-'Awam li ma'rifat al-fiqh wa al-ahkam yang ditulis pada tahun 1343 H. Kitab ini membicarakan tentang masalah fiqh ibadah serta nikah.

⁵⁴Keterangan mengenai berdirinya Madrasah ini lihat dalam Fauzi M.O Bafadhal, *Op. Cit.* lid. 20.

⁵⁵Lihat dalam komentar dari para guru dan koleganya pada bagian akhir karyanya yang berjudul *Thamrin al-lisan fi Ma'rifat Tadjwid Al-Quran*, tahun 1345.

⁵⁶Data ini ditemui pada setiap karyanya yang menyebutkan karya-karya yang telah dipublikasikan.

2. Kitab "Nail al-Mathlub fi A'mal al-Juyub" yang ditulis pada tahun 1344 H. Karya ini merupakan karyanya dalam ilmu Falak atau Hisab yang membahas tentang cara dalam menentukan waktu-waktu shalat dan arah kiblat setebal 26 halaman dan dilengkapi dengan jadwal-jadwal waktu shalat dan arah kiblat beberapa daerah di Indonesia.
3. Kitab "Tamin al-Lisan" yang selesai ditulis pada tanggal 20 Rajab 1344 H. Sebuah karya dalam ilmu, Tajwid setebal 40 halaman yang berbicara tentang masalah hukum-hukum bacaan dalam al-qur'an dan adab membacanya. Pada bagian akhir karya ini, terdapat beberapa komentar mengenai isi kitab dari para kolega dan gurugurunya selama di Mekkah.
4. Kitab "Ta'lim al-Shibyan" yang selesai ditulis pada tanggal 1 Jumad at-Tsani 1345 H. Kitab ini berisikan tentang pokok-pokok keimanan yang dikenal dengan 'Aqidah 50.
5. Kitab "Nur al-Huda". Sebuah kitab yang selesai ditulis pada tanggal 26 Jumad al-Awwal 1348 H, sebanyak 20 halaman. Dalam karangan ini, Guru H. Hasan Anang berusaha menolak pendapat Kaum Mudo dan Kaum Syams al-Huda di Palembang yang mengatakan bahwa tidak boleh membacakan Talqin bagi mayit.

Kebanyakan karya Guru H. Hasan Anang, menunjukkan bahwa ia merupakan penganut faham Imam Syafi'i dalam bidang Fiqh dan faham Asy'ari dalam bidang ketauhidan atau ilmu Kalam. Karya yang beliau tulis kebanyakan berbentuk sederhana dan berupa pembahasan masalah-masalah yang aktual di masyarakat. Apalagi semuanya ditulis

dalam bahasa melayu, sehingga merupakan sumbangan dalam menambah khazanah keislaman dalam masyarakat pada waktu itu.

Menarik untuk dibahas di sini adalah karya Guru H. Hasan Anang yang terakhir yaitu kitab "Nur al-Huda". Dalam karyanya yang satu ini, Ia gencar menuduh bahwa Kaum Mudo⁵⁷ dan Kaum Syams al-Huda telah "sesat" dan keluar dari mazhab yang empat, sebagaimana Dia mengatakan dalam pembukaan kitab tersebut sebagai berikut:

"(Amma Ba'du) adapun kemudian daripada itu maka berkata hamba yang fakir Hasan bin al-marhum al-Haji Anang Yahya Jambi yang telah mengajar di Masjidil Haram di Makkah al-Musyarrafah dan yang menjadi mudir sekarang di Madrasah Nurul Iman Jambi, yaitu telah datang kepada saya seorang nama al-Haji Abdul Mutholib tinggal di pulau Pandan di Jambi. Ia membawa satu kitab atau seperti kitab kepada saya namanya itu kitab do'a lepas melimbusi jenazah di kuburkan sama ada kalanya laki-laki atau perempuan. Maka terus saya muthola'ah akan itu kitab rupanya di dalam itu kitab, tersebut ditegahkan dan dilarang membacakan Talqin bagi mayit dan menyuruh Ia berdo'a bagi mayit saja. Maka di dalam pengetahuan dan pikiran saya, orang yang membuat itu kitab sudah keluar daripada mazhab yang empat dan membawa kesesatan bagi manusia dan juga sudah masuk kepada kaum mudo. Maka dengan sebab saya takut tertipu dan terpedaya anak negeri Jambi atau lainnya dengan itu kitab, maka datanglah pikiran saya hendak mengarang akan ini kitab buat penolak dan pembahas itu kitab dan saya namai akan ini kitab dengan "Nur al-Huda" buat menolakkan perkataan kaum mudo dan kaum Syams al-Huda, maka saya datangkan padanya dengan beberapa dalil daripada al-Qu'ran dan hadis Nabi SAW dan perkataan ulama-ulama mazhab yang empat yang menunjukkan sunat dibacakan Talqin bagi si mayit apabila sudah dikuburkan"⁵⁸

⁵⁷Mengenai kaum Syams al-Huda dan kaum Mudo ini tidak didapat data yang menghubungkannya dengan kasus kaum tuo dan mudo di Palembang meskipun kitab yang dibawa oleh H. Abdul Mutholib di dapat dari Palembang.

⁵⁸Lihat H. Hasan Anang dalam kitab *Nur al-Huda*, Percetakan Ahmadiyah, Singapura, 1948 M, hal. 2.

DATA-DATA & YAYASAN PERGURUAN AL-CHAIIRIYAH JAMBI
MADRASAH ALIYAH, TSANAWIYAH DAN IBTIDAIYAH
DAIRAH TAKHIM PELAJARAN 1997/1998

SIKAP SINGKAT (Asal berdiri, Status, Perkembangan dan Lokasi).

Perguruan Al-Chairiyah Jambi didirikan pada TH.1937 M dalam bentuk bangunan Kayu bernama: PGAP, Al-Chairiyah 4 Th dengan status terdaftar.

Perguruan Al-Chairiyah ini, adalah lembaga pendidikan Agama (Madrasah) yang terletak dalam Wilayah Kecamatan Pasar Jambi atau pusat Pasar Kota Jambi.

Kondisi Bangunan Gedungnya terdiri dari 4 Lokal dan 1 Bush Bangunan Kantor yang sangat sederhana.

Dan pada tahun 1979 lembaga pendidikan ini berubah nama, yakni dari PGAP menjadi Madrasah Aliyah, Tsanawiyah, Ibtidaiyah Al-Chairiyah Jambi.

Selanjutnya pada tahun 1985 diadakan kerja sama oleh pihak Yayasan dengan pihak ketiga untuk membangun Gedung Sekolah yang baru yang permanen (Beton), Namun dalam pelaksanaannya gagal dalam perjalanan, karena terhenti pembangunannya oleh pihak ketiga tersebut. Akibatnya proses pendidikan (Belajar dan mengajar) berjalan dalam kondisi darurat atau dalam sarana pendidikan yang kurang memadai.

Dan pada tahun 1995/1996 masuk pihak ketiga yang baru atau kesepakatan Yayasan melanjutkan pekerjaan gedung yang terbengkalai, maka sekarang (Tahun Pelajaran 1996/1997) Perguruan Al-Chairiyah telah memiliki Bangunan Gedung Baru berlantai III diatas tanah seluas 1500 m² dengan halaman seluas 400 m².

Dan pada lantai ketiga yang telah dibuat semi lantai 4 (empat) berpunggal sebagai Ruang Serba Guna.

Perguruan Al-Chairiyah Jambi dengan tiga jenis jenjang pendidikan yakni Madrasah Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah Al-Chairiyah masih bertatus terdaftar dengan surat keputusan Ka. Kamwil Departemen Agama Propinsi Jambi sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|--|
| a. Madrasah Aliyah | : Nomor 1D/W.a/KA/0005/1992. tanggal 30 Desember - 1992. |
| b. Madrasah Tsanawiyah | : Nomor 1D/W.e/MTs/1992. tanggal 30 Desember 1992. |
| c. Madrasah Ibtidaiyah | : Nomor 1D/W.o/MIS/1992. tanggal 30 Desember 1992. |

SARANA DAN PRASARANA

- Perguruan Al-Chairiyah Jambi saat ini (TH.1998) memiliki sebuah Gedung yang berkapasitas 9 lokal belajar ukuran 8x8 = 64 m². Dan 1 buah Aula ukuran 8 x 24 m² = 192 m memanjang. Kondisi :

- 1 buah Ruang Kepala MIS
- 1 buah Ruang Kepala MTs
- 1 buah Ruang Kepala MAS
- 1 Unit WC Guru
- 4 Unit WC Siswa
- 2 buah Gudang
- 1 buah Rumah Penjaga Sekolah
- 1 buah Ruang Serba Guna.

- Jumlah Murid/Siswa : Untuk M A. Kelas
- | | |
|-----|-------------------------------------|
| I | = 15 Putra dan 17 Putri = 32 Orang. |
| II | = 10 Putra dan 14 Putri = 24 Orang. |
| III | = 17 Putra dan 19 Putri = 36 Orang. |

Jumlah = 92 Orang.

Untuk MIS Kelas I = 18 Putra dan 20 Putri = 32 Orang
 II = 20 Putra dan 25 Putri = 45 Orang
 III = 19 Putra dan 27 Putri = 46 Orang
 J u m l a h = 123 Orang

Untuk MIS Kelas I = 12 Putra dan 15 Putri = 27 Orang
 II = 10 Putra dan 15 Putri = 25 Orang
 III = 15 Putra dan 19 Putri = 34 Orang
 IV = 9 Putra dan 24 Putri = 33 Orang
 V = 7 Putra dan 20 Putri = 27 Orang
 VI = 12 Putra dan 19 Putri = 31 Orang
 J u m l a h = 177 Orang.

Inventaris Barang :

Perguruan Al-Chairiyah Jambi telah memiliki daftar Inventaris sebagai berikut :

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. Meja belajar Siswa/Murid sebanyak 160 buah. | 13. Kertas 1 unit. |
| 2. Kursi belajar Siswa/Murid sebanyak 180 buah. | 14. Jam Dinding 3 Unit. |
| 3. Papan tulis 9 buah. | 15. Meja Tenis 2 Unit. |
| 4. Meja Guru di kelas 9 buah. | 16. Volley Ball 2 unit. |
| 5. Meja Guru di Ruan Majelis Guru 12 buah. | 17. Catur 2 Unit. |
| 6. Al-Mari kelas 9 buah. | 18. Takraw 2 Unit. |
| 7. Al-Mari Arsif Kantor 4 buah. | |
| 8. Kursi dan meja Kantor 6 Set. | |
| 9. Meja dan Kursi tamu 2 Set. | |
| 10. Mesin Tik 1 Unit. | |
| 11. Al-Mari Buku 2 buah. | |
| 12. Pengeras suara 1 unit (Amfly Fayer, Mix dan Corong). | |

Semua barang-barang Inventaris tersebut dalam kondisi baik dan dapat dipakai.

PEMANFAATAN GEDUNG

Gedung Perguruan Al-Chairiyah Jambi dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

- Pagi Hari dari Jam : 07.30 S/d 13.30 Wib digunakan untuk proses belajar mengajar Madrasah Aliyah dan Ibtidaiyah Al-Chairiyah.
- Sore Hari Dari Jam : 13.30 S/d 18.00 Wib digunakan untuk proses Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Chairiyah.

Demikianlah Garis-garis besar dari gambaran keadaan Perguruan Al-Chairiyah Jambi, semoga ada manfaatnya untuk dapat Bapak ketahui.

J a m b i, 5 Maret 1998.

PENGURUS TAYASAN PERGURUAN AL-CHAIRIYAH JAMBI

K e t u a S e k r e t a r i s

H.AB. MUHAMMAD ALI SH.

HASAN RAFAEL.

GAMBAR MADRASAH AL-KHAIRIYAH

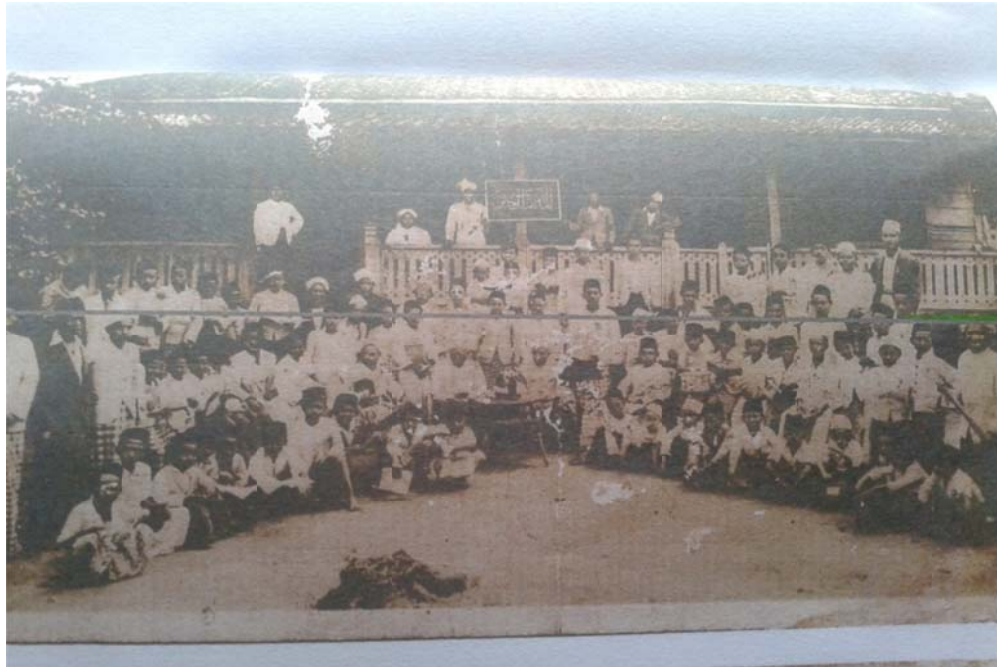
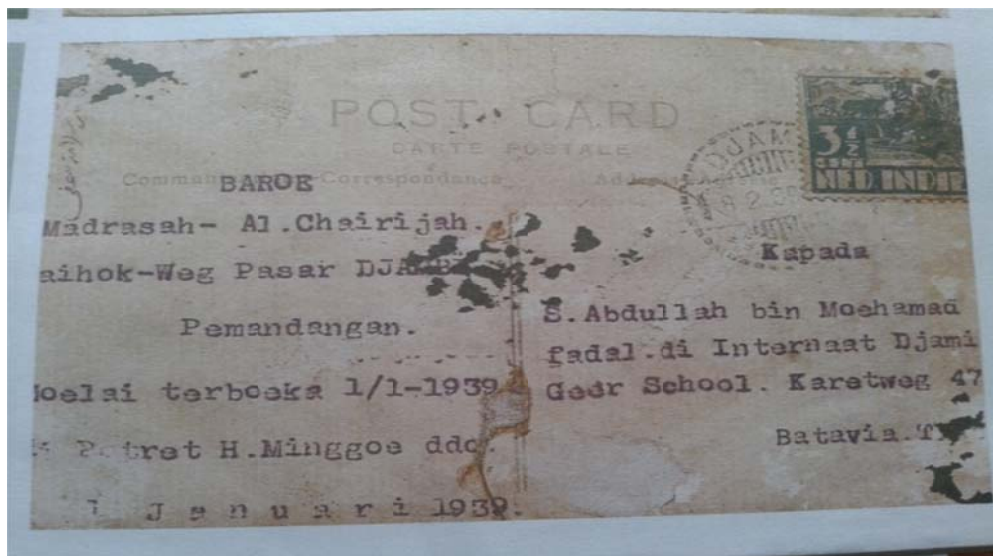


Foto Madrasah pada tahun 1938



Surat Berdirinya Madrasah Al-Khairiyah 1937



Foto Syekh, M.O Bafadhal



Foto, Prof Dr. H Fauzi M.O Bafadhal, MA, selaku mantan Direktur Madrasah Al-Khairiyah.



Foto Zainal Bafadhal, M. Pd, Selaku pengurus Madrasah Al-Khairiyah





Foto Madrasah Al-Khairiyah terlihat dari depan





RIWAYAT HIDUP

Nama	:Wandi
Tempat/Tanggal, Lahir	: Mendahara Ilir, 29 Agustus 1993
NIM	:1520510059
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Status	: Belum Menikah
Nama Ayah	: Husein
Nama Ibu	: Nadimi
Alamat Asal	: Kec. Mendahara, Kel. Mendahara Ilir. Kab. Tanjab Timur. Provinsi Jambi
Alamat Sekarang	: Sapeh GK/1/622. RT.24/RW.07, Kel. Demangan. Kec. Gundokusuman. Kota Yogyakarta, 55221
No Hp	: 0856 6422 7741
Email	: huseinwandi220@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 1999-2005	:SDN 25, Kel. Mendahara Ilir, Kab. Tanjab Timur
Tahun 2005-2008	:MTs Mendahara, Kab. Tanjab Timur
Tahun 2008-2011	:SMA N 7 Tanjung Jabung Timur
Tahun 2011-2015	:Perguruan Tinggi IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Tahun 2015-2017	:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun 2005-2006	:Anggota OSIS MTs Mendahara
Tahun 2008-2009	:Anggota OSIS SMA N 7 Tanjab Timur
Tahun 2009-2010	:Anggota Rohis (Rohani Islami) SMA 7 Tanjab Timur
Tahun 2010-2011	:Anggota HIPMEND (Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Mendahara)
Tahun 2012-2013	:Anggota Bidang Pertamanan, Lembaga Pengurus Asrama Ma'had Al-Jami'ah (<i>La-Pasma</i>)
Tahun 2013-2014	:Sekretaris Umum, Lembaga Pengurus Ma'had Al-Jami'ah (<i>La-Pasma</i>)
Tahun 2014-2015	:Dewan Pembimbing (Demisioner) Lembaga Pengurus Asrama Ma'had Al-Jami'ah (<i>La-Pasma</i>)